

**IMPLEMENTASI MODEL BCCT (BEYOND CENTER AND CIRCLE
TIME DALAM PENDIDIKAN ANAK USIA DINI DI PAUD
DORI WAY KANAN**

Skripsi

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)**

Oleh:



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1441/2020 M**

**IMPLEMENTASI MODEL BCCT (BEYOND CENTER AND CIRCLE
TIME DALAM PENDIDIKAN ANAK USIA DINI DI PAUD
DORI WAY KANAN**

Skripsi

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)**

Oleh:

WIWIN FITRIAH

NPM 1411070112

Jurusan: Pendidikan Anak Usia Dini

Pembimbing I : Dr. Heny Wulandari, M. Pd.I

Pembimbing II : Kanada Komariyah, M. Pd.I

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

RADEN INTAN LAMPUNG

1441 H / 2020 M

ABSTRAK

Skripsi ini membahas sudut pandang model pembelajaran BCCT (*Beyond Center and Circles Time*) atau yang lebih dikenal dengan model pembelajaran sentra dalam Pendidikan Anak Usia Dini. Kajian skripsi ini dilatar belakangi oleh pentingnya pendidikan sejak usia dini sebagai dasar pengembangan kepribadian anak. Penelitian ini dimaksudkan untuk menjawab pokok permasalahan Bagaimanakah Penerapan Model BCCT (*Beyond Center and Circle Time*) Dalam Pendidikan Anak Usia Dini di PAUD Dori Way Kanan?

Permasalahan tersebut dibahas melalui studi lapangan yang dilaksanakan di PAUD Dori Way kanan. Data diperoleh dengan cara melakukan observasi, dokumentasi, dan wawancara untuk mendapatkan deskripsi mengenai realita Penerapan Model Implementasi BCCT (*Beyond Center and Circle Time*) Dalam Pendidikan Anak Usia Dini. Semua data yang diperoleh dipilih dan dikelompokan yang kemudian dianalisis dan diuraikan dalam bentuk kata-kata untuk ditarik kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa persiapan pembelajaran sangat baik, pelaksanaan pembelajaran baik, dan evaluasi pembelajaran cukup baik. Kekuatan TK ialah perencanaan RPPH yang sangat baik sedangkan kelemahannya yaitu kegiatan main yang dilakukan tidak selalu menggunakan ketiga jenis main yaitu main fungsional, main peran, dan main pembangunan.

Kata Kunci: Implementasi BCCT dan Pendidikan Anak Usia Dini.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Letkol. H. Endro Suratmin Sukarame 1, Bandar Lampung Telp.(0721)703289

PERSETUJUAN

JUDUL SKRIPSI : IMPLEMENTASI BCCT (Beyond Center And Circle Time) Dalam Pendidikan Anak Usia Dini di Paud Dori Way Kanan.

Nama : Wiwin Fitriah

NPM : 1411070112

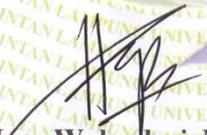
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

MENYETUJUI

Untuk di Munaqosahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosah Fakultas
Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I


Dr. Heny Wulandari, M.Pd.I
NIP. 199009072006042001

Pembimbing II


Kanada Komariyah, M.Pd.I

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini


Dr. Agus Jatmiko, M.Pd
NIP. 196208231999031001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **IMPLEMENTASI MODEL BCCT (BEYOND CENTER AND CIRCLE TIME) DALAM PENDIDIKAN ANAK USIA DINI DI PAUD DORI WAY KANAN** disusun oleh: **WIWIN FITRIAH, NPM. 1411070112**, Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) telah diujikan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada hari/tanggal: Selasa, 25 Februari 2020.

TIM DEWAN PENGUJI

Ketua : Dr. H. Agus Jatmiko, M. Pd

Sekretaris : Neni Mulya, M. Pd

Pembahas Utama : Dr. Juhaeti Yusuf, M.Pd.I

Pembahas I : Kanada Komariyah, M.Pd.I

Pembahas II : Dr. Heny Wulandari, M.Pd.I

Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan



Prof. Dr. H. Nirva Diana, M.Pd

NIP. 196408281988032002

MOTTO

فَلَا تُعْجِبْكَ أَمْوَالُهُمْ وَلَا أَوْلَادُهُمْ إِنَّمَا يُرِيدُ اللَّهُ لِيُعَذِّبَهُمْ بِهَا فِي الْحَيَاةِ
الدُّنْيَا وَتَزْهَقَ أَنْفُسُهُمْ وَهُمْ كَافِرُونَ. (التوبة: ٥٥)^{٤٤}

Artinya:

“Maka janganlah harta benda dan anak-anak mereka menarik hatimu. Sesungguhnya Allah menghendaki dengan (memberi) harta benda dan anak-anak itu untuk menyiksa mereka dalam kehidupan di dunia dan kelak akan melayang nyawa mereka, sedang mereka dalam keadaan kafir.”(Qr. Surat At-Taubah Ayat: 55).¹



¹ Miftahul Huda, *Interaksi Pendidikan 10 Cara Qur'aan Mendidik Anak*, (Malang: UIN Malang Press, 2008), hlm.43.

PERSEMBAHAN

Karya sederhana ini saya persembahkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas ridho dan segala nikmat dan karunianya sehingga, kemudahan dan kelancaran menuntunku dalam perjalanan menimba ilmu.

Terima kasih kepada orang-orang yang sangat berjasa dan berharga dalam hidupku.

1. Termulia Orang tuaku yang tercinta, Bapak Saipul dan Ibu Saroh yang telah memberikan dorongan, dukungan, cinta dan kasih sayang tanpa batas dan juga perhatian serta untaian do'a yang tiada hentinya dalam tiap jengkal kehidupanku. Beliau adalah pelita hidupku.
2. Idi Muslimin dan Atu Siti (Almh) tersayang yang telah membantu dan memberikan dukungannya sehingga skripsi ini bisa terselesaikan dengan baik.
3. Adik ku Arjokandi tersayang yang selalu memberikan semangat.
4. Dosen-dosenku, terima kasih atas keikhlasannya, mencurahkan tenaga dan pikirannya untuk mendidik dan membimbingku kearah yang lebih baik, jasa-jasamu selalu terukir disanubari.
5. Dan Almamaterku tercinta UIN Raden Intan Lampung.

RIWAYAT HIDUP

Assalamu,alaikum Wr. Wb

Wiwin Fitriah, lahir di Srimenanti, Way Kanan, pada tanggal 28 Maret 1997. Peneliti merupakan anak pertama dari pasangan Bapak Saipul dan Ibu saroh.

Penulis menempuh pendidikan Sekolah Dasar di SD Negeri 1 Srimenanti Way Kanan pada tahun 2002 sampai dengan 2008, Sekolah Menengah Pertama di MTS Pondok Modren Makkah Karta Jaya Way Kanan pada tahun 2008 sampai dengan 2011, Sekolah Menengah Atas Di MA Pondok Modren Makkah Karta Jaya Way Kanan pada tahun 2011 sampai dengan 2014. Pada tahun 2014, penulis diterima sebagai mahasiswa Program Studi SI-PIAUD (Pendidikan Islam Anak Usia Dini) melalui Seleksi Ujian Masuk- Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri (UM-LOKAL), Jurusan PIAUD (Pendidikan Islam Anak Usia Dini) di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

KATA PENGANTAR

Assalamua'laikum Wr. Wb

Dengan menyebut nama Allah SWT yang pengasih lagi maha penyayang, tiada Tuhan selain dia, yang berkuasa diseluruh Alam semesta.

Alhamdulillah puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, karena berkat taufik dan hidayah-Nya lah sehingga dalam penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi. Yang berjudul: “Implementasi BCCT (*Beyond Center and Circle Time*) Dalam Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam di Paud Dori Way Kanan” dapat diselesaikan.



Penulisan skripsi ini tidak dapat diselesaikan dengan baik tanpa adanya bantuan dari berbagai pihak, oleh karenanya dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M. Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
2. Dr. Agus Jatmiko, M. Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini.
3. Dr. Heny Wulandari, M. Pd. I selaku Dosen Pembimbing I yang telah banyak meluangkan waktu, tenaga, pikiran, serta penuh kesabaran dalam memberikan bimbingan kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

4. Kanada Komariyah, M. Pd.I selaku Dosen Pembimbing II yang telah banyak memberiku bimbingan, nasehat, petunjuk dengan tidak mengenal sibuk dan lelah, sehingga dengan bantuannya skripsi ini dapat diselesaikan.
5. Bapak dan Ibu dosen yang telah membekali ilmu pengetahuan kepada penulis.
6. Ibu Linda Utari, S.H selaku kepala sekolah Paud Dori Way Kanan yang telah memberikan izin penelitian dan memberikan data yang penulis perlakuan.
7. Kepala perpustakaan UIN Raden Intan Lampung serta seluruh staf yang telah meminjamkan buku guna keperluan penulisan skripsi dan bahan ujian.
8. Teman-teman jurusan PIAUD angkatan 2014 paling utama teman sekelas ku dan semua pihak yang tidak bisa saya sebutkan satu-persatu.

Penulis sadar bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan, untuk itu kepada para pembaca kiranya dapat memberikan masukan dan saran-sarannya sehingga penelitian ini akan lebih baik dan sempurna. Semoga hasil penelitian ini sekiranya dapat memberikan masukan dalam upaya mendidik generasi muda penerus bangsa, dan sebagai pengembangan ilmu pengetahuan agama islam dimasa sekarang ini.

Wasalamu'alaikum Wr. Wb.

Bandar Lampung, 26 Februari 2020

Penulis

Wiwin Fitriah

Npm. 1411070112

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
PERSETUJUAN.....	iii
PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian.....	5
C. Rumusan Masalah.....	5
D. Tujuan Penelitian	6
E. Manfaat Penelitian	6
1. Secara Teoritis.....	6
2. Secara Praktis.....	6
F. Tinjauan Pustaka.....	7
G. Metode Penelitian.....	8
1. Jenis Penelitian.....	8
2. Tempat Penelitian.....	9
3. Subjek Penelitian.....	9
4. Metode Pengumpulan Data	9
5. Teknis Analisis Data	12
6. Uji Keabsahan Data.....	14
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Implementasi	
1. Pengertian Implementasi.....	16
B. Model Pembelajaran BCCT (<i>Beyond Center and Circle Time</i>)	
1. Pengertian Model BCCT (<i>Beyond Center and Circle Time</i>).....	17
2. Model Pembelajaran Anak USia Dini.....	18
3. Sejarah Singkat BCCT (<i>Beyond Center and Circle Time</i>).....	20



4. Pembelajaran BCCT (<i>Beyond Center and Circle Time</i>).....	22
5. Tujuan BCCT (<i>Beyond Center and Circle Time</i>)	24
6. Pengertian Sentra BCCT (<i>Beyond Center And circle Time</i>)	25
7. Bentuk-Bentuk Sentra Dalam BCCT (<i>Beyond Center and Circle Time</i>)	26
8. Perencanaan-Perencanaan BCCT (<i>Beyond Center and Circle Time</i>)	29
9. Langkah-Langkah Pelaksanaan BCCT (<i>Beyond Center and Circle Time</i>)	30
10. Evaluasi Pembelajaran Model BCCT (<i>Beyond Center and Circle Time</i>)	36
11. Faktor Yang Mendukung dan Menghambat Penerapan BCCT (<i>Beyond Center and Circle Time</i>)	37
C. Pendidikan Anak Usia Dini	
1. Pengertian Pendidikan Anak Usia Dini.....	39
2. Tujuan Pendidikan Anak Usia Dini	44
3. Fungsi Pendidikan Anak Usia Dini.....	45
4. Karakteristik Pendidikan Anak Usia Dini.....	45

BAB III HASIL PENELITIAN

A. Sejarah Singkat Berdirinya Paud Dori Way Kanan	47
B. Letak Geografis Paud Dori Way Kanan.....	47
C. Keadaan Sarana dan Prasarana Paud Dori Way Kanan	48
D. Struktur Organisasi Paud Dori Way Kanan	50
E. Jumlah Keadaan Murid Paud Dori Way Kanan.....	51

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	52
B. Analisis Data	67
C. Pembahasan	70

BAB V KESIMPULAN, SARAN DAN PENUTUP

A. Kesimpulan	75
B. Saran.....	77
C. Penutup.....	78

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Data guru di PAUD Dori Way kanan

Tabel 2 Jumlah peserta didik di PAUD Dori Way Kanan

Tabel 3 Hasil Observasi Data Peserta Didik Dalam Implementasi BCCT
Dalam Pendidikan Anak Usia Dini di PAUD Dori Way Kanan



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Format Lembar Observasi

Lampiran 2 Lembar Observasi

Lampiran 3 Lembar Hasil Wawancara

Lampiran 4 Pedoman Wawancara

Lampiran 5 Pengesahan Seminar

Lampiran 6 Surat Izin Penelitian

Lampiran 7 Surat Permohonan Mengadakan Penelitian

Lampiran 8 Kartu Konsultasi Skripsi

Lampiran 9 RKH/RPPH PAUD Dori Way Kanan

Lampiran 10 Foto Kegiatan Pembelajaran Anak



BAB I

PENDAHULUN

A. Latar Belakang Masalah

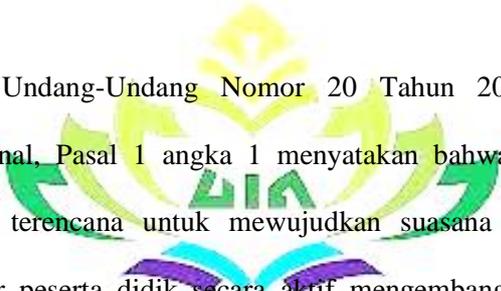
Anak merupakan amanah dari Allah SWT kepada orang tuanya yang harus dijaga dan dipelihara dengan baik. Anak terlahir dengan potensi dalam dirinya yang dapat dikembangkan. Adapun salah satu caranya yakni dengan memberikan pendidikan sejak usia dini, baik berkaitan dengan ilmu-ilmu umum maupun yang berkaitan dengan ilmu agama, mendidiknya dengan harapan kelak mereka menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhannya, cerdas, berkepribadian baik, dan berakhlak mulia.

Usia dini merupakan fase kehidupan yang berada pada masa proses perubahan berupa pertumbuhan, perkembangan, pematangan, dan penyempurnaan, baik pada aspek jasmani maupun rohaninya yang berlangsung seumur hidup secara bertahap dan berkesinambungan. Maka para ahli dalam bidang pendidikan dan psikologi memandang perkembangan pada anak usia dini ini merupakan periode yang sangat penting dan perlu mendapatkan penanganan sedini mungkin. Montessori (dalam Hurlock, 1978) seperti yang dikutip oleh Mulyasa menyatakan bahwa usia dini merupakan periode sensitif atau masa peka pada anak, yaitu suatu periode ketika suatu fungsi tertentu perlu dirangsang, dan diarahkan sehingga tidak terhambat perkembangannya.²

² Mulyasa, *Manajemen PAUD*, (Bandung: Pemuda Rosda Karya), 2012, hlm. 16-20

Sehingga diperlukan adanya pemberian rangsangan dan pengarahan yang baik agar perkembangan dan pertumbuhannya dapat berjalan dengan baik.

Usia dini atau usia prasekolah merupakan kesempatan emas bagi anak untuk belajar. Oleh karena itu kesempatan ini hendaknya dimanfaatkan sebaik-baiknya untuk pembelajaran anak karena rasa ingin tahu anak usia ini berada pada posisi puncak. Tidak ada usia sesudahnya yang menyimpan rasa ingin tahu anak melebihi usia dini. Sebab masa kanak-kanak adalah masa pembentukan fondasi dan dasar kepribadian yang akan menentukan pengalaman anak selanjutnya.³



Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1 angka 1 menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.⁴

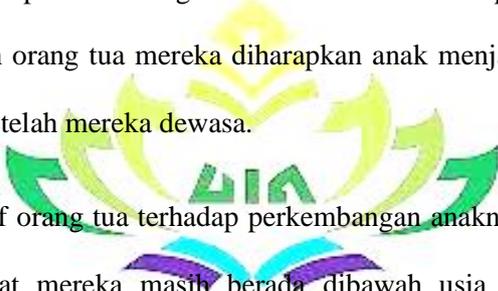
Selanjutnya pada Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 pasal 28 tentang Pendidikan Anak Usia dini, disebutkan bahwa pendidikan anak usia dini dapat diselenggarakan melalui jalur formal, nonformal, maupun jalur informal. Pendidikan anak usia dini formal berupa TK, RA, atau bentuk lain yang sederajat. Kemudian pendidikan anak usia dini nonformal berupa TPA, KB, ataupun bentuk

³ Isjoni, *Model Pembelajaran Anak Usia Dini*, (Bandung: Alfabate, 2009), hlm. 31

⁴ Undang-Undang Nomor. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

lain yang sederajat. Sedangkan pendidikan anak usia dini informal merupakan pendidikan yang diselenggarakan dalam keluarga dan lingkungan.⁵

Agama merupakan faktor penting pada kelangsungan hidup manusia. Tanpa Agama manusia akan hilang arah dan tujuan. Khususnya, Pendidikan agama Islam, pendidikan agama Islam tersebut lebih efektif apabila dilakukan sejak dini. Penanaman pendidikan agama Islam pada anak tahap *Golden Age* akan lebih mudah dipahami dan dilaksanakan oleh anak usia dini. Sifat anak yang *imitatif* mendorong mereka melakukan kegiatan yang sama dengan orang tuanya. Dengan penanaman pendidikan agama Islam di PAUD dan pembiasaan di rumah dengan bimbingan orang tua mereka diharapkan anak menjadi lebih rajin dalam beribadah kelak setelah mereka dewasa.



Peran aktif orang tua terhadap perkembangan anaknya sangat diperlukan terutama pada saat mereka masih berada dibawah usia lima tahun (batita). Seorang bayi yang baru lahir sangat tergantung dari lingkungan terdekatnya, yaitu keluarga khususnya orang tua ayah dan ibunya. Peran aktif orang tua tersebut, merupakan usaha secara langsung terhadap anak dan peran lain yang penting dalam menciptakan lingkungan rumah sebagai lingkungan sosial yang pertama dijumpai anak. Melalui pengamatan oleh anak terhadap berbagai perilaku yang ditampilkan secara berulang-ulang dalam keluarga, interaksi antara ayah-ibu, kakak, dan orang dewasa lainnya anak akan belajar dan mencoba menirunya dan kemudian menjadi ciri kebiasaan atau kepribadiannya. Nilai-nilai

⁵ Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

pendidikan mulai diterapkan kepada anak sehingga terinternalisasi dalam kepribadian dan kebiasaan anak.⁶

Anak usia dini memiliki karakteristik yang khas baik secara fisik, psikis, sosial, moral dan sebagainya. Masa kanak-kanak merupakan masa untuk meletakkan dasar pertama dalam mengembangkan kemampuan fisik, motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional, konsep diri, disiplin, seni, moral dan nilai-nilai agama.⁷

Hal yang perlu dilakukan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai diantaranya dengan memilih model pembelajaran yang cocok dengan kondisi anak agar anak dapat memiliki pengalaman belajar yang menyenangkan dan sesuai dengan kebutuhan pertumbuhan dan perkembangan anak. BCCT (*Beyond Center and Circle Time*) merupakan salah satu model pembelajaran yang diterapkan pada pendidikan anak usia dini.

Beyond Center and Circle Time atau pembelajaran sentra dan lingkaran merupakan model pembelajaran dengan konsep belajar sambil bermain atau bermain sambil belajar dalam pendidikan anak usia dini. Pembelajaran ini memiliki karakteristik utama yaitu dengan memberikan pijakan (*scaffolding*) dengan tujuan untuk membangun konsep aturan, ide, gagasan, dan pengetahuan anak serta konsep densitas dan intensitas bermain. Model ini berfokus pada anak dan proses pembelajaran dilakukan di sentra bermain dan pada saat anak berada dalam posisi melingkar. Sentra bermain dilengkapi dengan seperangkat alat bermain yang berfungsi sebagai pijakan lingkungan bermain yang diperlukan

⁶ Diana Mutiah, *Psikologi Bermain Anak Usia Dini*, (Jakarta: Kencana, 2010), hlm. 86-87

⁷ Anita Yus, *Penilaian Perkembangan Belajar Anak Taman Kanak-Kanak*, (Jakarta: Kencana, 2011), hlm 1

untuk mendukung perkembangan anak dalam tiga jenis main, yaitu bermain sensori motor atau bermain fungsional, bermain peran, dan bermain konstruktif.⁸

PAUD Dori sebagai salah satu satuan pendidikan anak usia dini nonformal yang berada di kelurahan Srimenanti Way Kanan. PAUD Dori merupakan lembaga pendidikan anak usia dini yang menerapkan model BCCT (*Beyond Center and Circle Time*) dalam melaksanakan pembelajaran. Melalui sistem sentra yang dilakukan saat ini, tujuan pembelajaran dan tugas perkembangan anak menjadi lebih mudah direalisasikan.

Kemudian setelah itu pada tanggal 6 Nopember 2019 penulis mengadakan observasi langsung terhadap proses pembelajaran yang dilakukan guru tersebut di lingkungan, dalam observasi tersebut penulis melihat bahwa guru tersebut memang mengajarkan metode BCCT kepada anak-anak dengan cara praktek langsung, akan tetapi dalam praktek tersebut penulis melihat bahwasannya masih ada anak-anak yang masih kurang sempurna dalam hal pembelajran serta terkesan masih main-main. oleh sebab itu penulis merasa tertarik untuk mengadakan melalui audiovisual yang akan meneliti tentang. “Implementasi BCCT (Beyond Center and Circle Time) dalam Pendidikan Anak Usia Dini Di PAUD Dori Way Kanan”.

B. Fokus Penelitian

Untuk menghindari pengembangan masalah yang terlalu luas, maka penelitian ini difokuskan pada permasalahan yaitu pada

⁸ Mukhtar Latif, dkk, *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini, Teori dan Aplikasi*, (Jakarta: Kencana, 2014), hlm. 105

Implementasi Model BCCT (Beyond Center And Circel Time) Dalam Pendidikan Pada Anak Usia Dini dilaksanakan di kelompok A PAUD Dori Way Kanan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka permasalahan pokok dalam penelitian adalah bagaimana Implementasi *Beyond Center and Circles Time* (BCCT) dalam pendidikan Pada Anak Usia dini di kelompok A PAUD Dori Way Kanan?

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan pokok permasalahan, maka tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk mendeskripsikan penerapan model pembelajaran *Beyond Centers and Circles Time* (BCCT) dalam pendidikan Pada Anak Usia dini di kelompok A PAUD Dori yang mencakup tahap perencanaan pembelajaran, proses pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran di kelompok A PAUD Dori Way Kanan.

E. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan bisa bermanfaat untuk model pembelajaran BCCT, terutama yang berkaitan dengan Pendidikan Pada Anak Usia dini di kelompok A PAUD Dori Way kanan.

2. Secara Praktis

Setelah diadakan penelitian di PAUD Dori Way kanan diharapkan secara praktis dapat bermanfaat untuk:

- a. Guru: memberikan inovasi baru agar guru mampu mengolah pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran yang mampu meningkatkan kelima aspek perkembangan anak secara holistik yang menarik perhatian anak.
- b. Anak: diharapkan dapat memperoleh pengalaman langsung mengenai pembelajaran aktif, kreatif, dan menyenangkan melalui metode pembelajaran Beyond Center and Circles Time yang dapat membawa anak dalam mengamati suatu keadaan secara langsung.

F. Tinjauan Pustaka

Berdasarkan hasil penelusuran yang telah penulis lakukan terkait dengan penelitian ini, terdapat satu penelitian yang hampir sama dengan skripsi ini, antara lain :



1. skripsi yang disusun oleh saudari Dwi Susanti (073111096) yang berjudul "*Aplikasi Metode Beyond Centers and Circles Time (BCCT) Dalam Pembelajaran Materi Iman dan Taqwa di Play Group Masyithoh Kaliwungu Kendal*", yang di dalamnya membahas mengenai penerapan BCCT dalam pembelajaran materi imtaq pada sentra imtak yang diintegrasikan ke sentra lainnya.⁹
2. skripsi yang ditulis oleh Nailis Sangadah (03103175) yang berjudul "*Implementasi Pendekatan Beyond Centers and Circle Time*

⁹Dwi Susanti, "*Aplikasi Metode Beyond Centers and Circles Time (BCCT) Dalam Pembelajaran Materi Iman dan Taqwa di Play Group Masyithoh Kaliwungu Kendal*". Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Walisongo Semarang, (Semarang: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Walisongo, 2011), t.d

(BCCT) dalam Pengembangan Kreativitas Anak (studi pada pendidikan anak usia dini di Al-Muna Islamic Preschool Semarang)”. Pada penelitian ini menghasilkan bahwa di PAUD Al-Muna Islamic Preschool Semarang pengembangan kreativitas melalui pendekatan BCCT sudah hampir mendekati teori yang ada.

Berdasarkan pemaparan beberapa karya tulis di atas, terdapat kesamaan hasil penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis yakni dalam hal aspek pembelajaran anak usia dini. Akan tetapi ada hal yang menjadi perbedaan mendasar antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan penulis laksanakan. Perbedaan tersebut terletak pada aspek materi pembelajaran dan lokasi lembaga pendidikan anak usia dini. Pada penelitian yang akan penulis laksanakan yang menjadi objek kajian penelitian adalah model pembelajaran BCCT dalam pendidikan di PAUD Dori Way Kanan.

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan penulis adalah penelitian kualitatif lapangan. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain, secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-

kata dan bahasa.¹⁰

Penelitian kualitatif bertujuan memahami subjek penelitian secara mendalam yang bersifat interpretatif, artinya mencari temuan makna. Penelitian kualitatif menggunakan dan mengandalkan data bersifat verbal yang rinci serta mendalam dengan beragam bentuknya.¹¹

“Menurut Burhan Bungin penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk menggambarkan, meringkaskan berbagai kondisi, berbagai situasi, atau berbagai fenomena realitas sosial yang ada di masyarakat yang menjadi objek penelitian”.

2. Tempat Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti memilih Kelompok A PAUD Dori Way Kanan.

3. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan orang, tempat, atau benda yang diamati. Adapun subjek yang dituju untuk diteliti oleh peneliti atau sasaran peneliti adalah 3 orang guru kelas yang terlibat dalam kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode Beyond Center and Circle Time Peserta Didik Kelompok A PAUD Dori Way Kanan.

4. Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling

¹⁰Lexy J. Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 6.

¹¹Nusa Putra dan Ninin Dwilestari, *Penelitian Kualitatif Pendidikan Anak Usia Dini*, hlm. 67-68

strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan tanpa mengetahui teknik pengumpulan data. Peneliti menggunakan beberapa metode dalam mengumpulkan data, yaitu:

a. Observasi

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.¹² Pada pendidikan anak usia dini, metode observasi dapat dilakukan dengan memerhatikan secara cermat melalui pengamatan. Peneliti dapat berperan aktif atau partisipatif baik yang terbatas maupun yang penuh, melakukan interaksi dan komunikasi langsung dengan anak dalam berbagai kesempatan. Perspektif anak pada dasarnya dapat ditangkap dan dipahami melalui semua aktivitas yang dilakukan anak, termasuk bahasa tubuh, raut muka dan mimik di wajah, warna suara, gerakan seluruh tubuh dan teriakan-teriakan, hasil karya atau apapun yang dihasilkan anak.

Peneliti menggunakan metode observasi dalam memperoleh data. Spradley menjelaskan bahwa obyek penelitian kualitatif yang diobservasi dinamakan situasi sosial yang terdiri dari tiga komponen, yaitu *Place* (tempat), *Actor* (Pelaku) dan *Activity* (kegiatan).

¹² S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hlm.

Metode ini dilakukan untuk memperoleh data tentang penerapan model BCCT dalam penanaman nilai-nilai pendidikan agama islam. Selain itu metode ini juga digunakan untuk mencari faktor penghambat dan pendukung dalam proses penerapan model BCCT dalam Pendidikan Anak Usia Dini di PAUD Dori Way Kanan.

b. Wawancara (*interview*)

Selain menggunakan metode observasi, peneliti juga menggunakan metode wawancara (*interview*) untuk mendapatkan informasi yang lebih mendalam. Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan Tanya jawab, baik secara langsung maupun tidak langsung.¹³

Wawancara kualitatif sering disebut wawancara terbuka dan mendalam. Terbuka artinya peneliti mengajukan pertanyaan yang memungkinkan atau memberi peluang bagi subjek yang ditanyai memberikan jawaban yang rinci dan mendalam.¹⁴

Metode wawancara digunakan untuk mencari data-data yang berkaitan dengan ide, gagasan, pendapat dari informan. Informan yang utama adalah kepala lembaga, dan guru agama PAUD Dori. Data yang ingin peneliti cari yaitu data mengenai proses penerapan model BCCT dalam Pendidikan Anak Usia Dini di PAUD Dori Way Kanan.

¹³Mohammad Ali, *Strategi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Angkasa, 1993), hlm. 64.

¹⁴Nusa Putra dan Ninin Dwilestari, *Penelitian Kualitatif Pendidikan Anak Usia Dini*, hlm.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan cara untuk mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis, seperti arsip-arsip, buku-buku tentang pendapat, teori, dalil atau hukum-hukum dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian tersebut.¹⁵

Dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara. Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan gambaran umum sekolah PAUD Dori Way Kanan. Data tersebut berupa data mengenai letak geografis, sejarah berdirinya, jumlah siswa, keadaan guru, tenaga administrasi, struktur organisasi, peraturan sekolah, kurikulum pendidikan, dan sarana fasilitas. Metode ini juga mendukung penulis dalam menunjang kelengkapan obyek data penelitian.

5. Teknis Analisis Data

Analisis data adalah merupakan cara untuk membuat data itu dimengerti, sehingga penemuan yang dihasilkan bisa dikomunikasikan kepada orang lain. Analisis data yang digunakan yaitu menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Analisis data yang digunakan bukan dalam bentuk angka melainkan dalam bentuk laporan dan uraian deskriptif.

Teknik analisis data diperoleh secara sistemis dan objektif melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Data kemudian akan

¹⁵ S. Margono, Metodologi Penelitian Pendidikan., hlm. 181

diolah dan dianalisis sesuai dengan karakteristik penelitian kualitatif, yaitu secara induktif. Induktif berarti metode yang bertolak dari fakta-fakta atau peristiwa yang khusus kemudian ditarik kesimpulan dalam pengertian lebih umum.¹⁶ Analisis deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari beberapa tahapan diantaranya:

a. Reduksi Data

Mereduksi data bisa berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.¹⁷ Setelah data penelitian yang diperoleh di lapangan terkumpul, proses reduksi data dilakukan dengan cara memisahkan catatan antara data yang sesuai dengan yang tidak. Data yang peneliti pilih merupakan data yang terkumpul melalui metode observasi, metode wawancara dan metode dokumenter. Kesemua data tersebut dipilih sesuai dengan masalah penelitian yang peneliti analisis.

b. Display Data

Langkah selanjutnya setelah reduksi data adalah mendisplaykan data. Penyajian data merupakan suatu cara merangkai data dalam suatu organisasi yang memudahkan untuk pembuatan kesimpulan atau tindakan yang disusulkan.¹⁸ Jadi melalui penyajian

¹⁶Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hlm. 5.

¹⁷Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif: Dilengkapi dengan Contoh Proposal dan Laporan Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2005), hlm. 92.

¹⁸Mohammad Ali, *Strategi Penelitian*, (Bandung: Angkasa: 1993),.hlm. 167.

tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami.

Data yang disajikan berasal dari data yang telah terkumpul. Selanjutnya data dipilih sesuai masalah penelitian, kemudian data disajikan (penyajian data). Data yang disajikan adalah data yang telah melalui pemilihan. Pada penelitian ini, data berupa informasi tentang penerapan model BCCT dalam pendidikan pada Anak Usia Dini di PAUD Dori Way Kanan.

c. Menarik Kesimpulan/Verifikasi

Penarikan kesimpulan adalah penjelasan tentang makna data dalam suatu konfigurasi yang secara jelas menunjukkan alur kasualnya, sehingga dapat diajukan proposisi-proposisi yang terkait dengannya.

Peneliti melakukan verifikasi dengan menjelaskan kesimpulan dari data observasi, wawancara dan dokumentasi yang telah disajikan mengenai penerapan model BCCT dalam pendidikan pada Anak Usia Dini di PAUD Dori Way Kanan.

Verifikasi data bertujuan untuk memperjelas data-data penelitian sehingga dapat disimpulkan. Kesimpulan penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya belum jelas menjadi jelas.

6. Uji Keabsahan Data

Pemeriksaan terhadap keabsahan data merupakan salah satu bagian yang sangat terpenting dalam penelitian kualitatif yaitu untuk mengetahui derajat kepercayaan dari hasil yang dilakukan. Untuk memeriksa keabsahan data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu triangulasi teknik dan triangulasi sumber.¹⁹

Pada penelitian ini penulis akan menggunakan triangulasi teknik. Triangulasi teknik ialah suatu cara yang dilakukan oleh penulis untuk menguji keabsahan data dimana penulis menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber data yang sama. Penulis menggunakan observasi dengan mengamati proses pembelajaran nilai-nilai agama dan moral di kelas, melakukan wawancara kepada kepala lembaga, dan guru yang mengajar di lingkungan lembaga terkait serta melakukan dokumentasi.

¹⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 330-331.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Implementasi

1. Pengertian Implementasi

Implementasi adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci. Implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap sempurna. Menurut Nurdi usman, implementasi adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan atau adanya mekanisme suatu sistem, implementasi bukan sekedar aktivitas, tapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan.²⁰ Guntur Setiawan berpendapat, implementasi adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan proses interaksi antara tujuan dan tindakan untuk mencapainya serta memerlukan jaringan pelaksanaan, biokrasi yang efektif.²¹

Dari pengertian-pengertian diatas memperlihatkan bahwa kata implementasi bermuara pada mekanisme suatu sistem. Berdasarkan pendapat para ahli diatas maka dapat disimpulkan implementasi adalah suatu kegiatan yang terencana, bukan hanya suatu aktivitas dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan acuan norma-norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan. Oleh karena itu, implementasi tidak terdiri

²⁰ Nurdin Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*, (Jakarta: Grasindo, 2002), hlm. 70.

²¹ Guntur Setiawan, *Implementasi dalam Birokrasi Pembangunan*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2004), hlm. 39.

sendiri tetapi dipengaruhi oleh objek berikutnya yaitu kurikulum. Implementasi kurikulum merupakan proses pelaksanaan ide, program atau aktivitas baru dengan harapan orang lain dapat menerima dan melakukan perubahan terhadap suatu pembelajaran dan memperoleh hasil yang diharapkan.

B. Model Pembelajaran BCCT (*Beyond Center and Circle Time*)

1. Pengertian Model Pembelajaran BCCT (*Beyond Center and Circle Time*)

Pendidikan Anak Usia Dini atau usia prasekolah adalah jenjang pendidikan dimana anak belum memasuki pendidikan formal. Rentangan usia dini merupakan suatu kondisi dimana anak berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang unik. Pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini perlu diarahkan pada peletakan dasar-dasar yang tepat bagi pertumbuhan dan perkembangan manusia seutuhnya. Hal itu meliputi pertumbuhan dan perkembangan fisik, daya pikir, daya cipta, sosial emosional, bahasa dan komunikasi yang seimbang sebagai dasar pembentukan pribadi yang utuh agar anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal.²²

Salah satu model pembelajaran yang diterapkan dalam lembaga Pendidikan Anak Usia Dini adalah model *BCCT (Beyond Center And Circle Time)*. Model ini dianggap sebagai model pembelajaran yang paling

²²Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), hlm. Vii.

tepat bagi anak usia dini karena pembelajarannya berfokus pada anak serta dilaksanakan pada sentra main dan saat anak dalam lingkaran. Sehingga anak akan menemukan pengalaman belajarnya sendiri melalui berbagai pijakan-pijakan yang diberikan oleh guru. Untuk memahami lebih jauh tentang model pembelajaran *BCCT (Beyond Center And Circle Time)* maka perlu mengetahui terlebih dahulu hal-hal sebagai berikut:

2. Model Pembelajaran Anak Usia Dini

Anak usia dini memiliki karakteristik yang berbeda dengan orang dewasa dalam berpikir, berperilaku, dan bertindak. Hal inilah yang menyebabkan anak usia dini juga memiliki karakteristik tersendiri dalam belajar. Karakteristik cara belajar anak usia dini merupakan fenomena yang harus dipahami dan dijadikan acuan dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran untuk anak usia dini.

Kegiatan pembelajaran pada pendidikan anak usia dini menurut Sujiono pada dasarnya adalah pengembangan kurikulum secara konkret berupa seperangkat rencana yang berisi sejumlah pengalaman belajar melalui bermain yang diberikan pada anak usia dini berdasarkan potensi dan tugas perkembangan yang harus dikuasainya dalam rangka pencapaian kompetensi yang harus dimiliki oleh anak.²³ Adapun perkembangan anak usia dini menurut Permendiknas No. 58 Tahun 2009 tentang standar tingkat perkembangan anak usia dini (kelompok usia 2-4 tahun) mencakup

²³ Novan Ardy Wiyani dan Barnawi, *Format PAUD: Konsep, Karakteristik dan Implementasi Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jokjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 88.

aspek perkembangan moral dan nilai-nilai agama, perkembangan fisik motorik, perkembangan kognitif, perkembangan bahasa, perkembangan sosial emosional.²⁴

Berdasarkan pada standar perkembangan tersebut maka program pembelajaran pada pendidikan anak usia dini dapat dibagi menjadi dua bidang pengembangan yaitu bidang pengembangan pembiasaan dan bidang pengembangan kemampuan dasar. Bidang pengembangan pembiasaan berupa aspek perkembangan nilai-nilai agama dan moral, serta aspek perkembangan sosial emosional. Sedangkan bidang pengembangan kemampuan dasar meliputi aspek perkembangan fisik motorik, perkembangan bahasa, dan perkembangan kognitif.²⁵

Model pembelajaran merupakan suatu pola atau rancangan yang menggambarkan proses perincian dan penciptaan situasi lingkungan yang memungkinkan anak berinteraksi dalam pembelajaran sehingga terjadi perubahan atau perkembangan. Model pembelajaran yang biasa dilakukan dalam suatu lembaga pendidikan anak usia dini adalah pembelajaran klasikal, pembelajaran kelompok dengan kegiatan pengaman, pembelajaran berbasis sudut kegiatan, pembelajaran area, dan pembelajaran BCCT atau seling.²⁶

²⁴ Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam.*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), hlm.22

²⁵ Depdiknas, *Pengembangan Model Pembelajaran Taman Kanak-Kanak*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2008), hlm. 15.

²⁶ Mulyasa, *Manajemen Paud*, (Bandung: Pemuda Rosda Karya, 2012), hlm. 148-149.

Pada umumnya setiap model pembelajaran memiliki langkah pembelajaran yang relatif yakni sama, kegiatan pendahuluan yang berupa kegiatan awal untuk memfokuskan perhatian sehingga anak siap untuk melaksanakan kegiatan. Selanjutnya kegiatan inti yang merupakan suatu proses untuk mencapai standar tingkat perkembangan anak. Kemudian kegiatan makan dan istirahat. Diakhiri dengan kegiatan penutup sebagai kegiatan untuk mengakhiri aktivitas belajar yang biasanya berupa penyimpulan dan refleksi.²⁷

Setiap model pembelajaran memiliki kekurangan dan kelebihan, oleh karena itu guru atau pamong harus mempertimbangkan dalam memilih dan menggunakan model pembelajaran yang tepat, efektif dan sesuai dengan kondisi, kemampuan, serta sarana prasarana yang ada dalam lingkungan pendidikan anak usia dini.

3. Sejarah Singkat *BCCT* (*Beyond Center and Circle Time*)

PAUD sebagai lembaga pendidikan yang diselenggarakan sebelum jenjang pendidikan dasar.²⁸ Penyelenggaraan PAUD harus memperhatikan dan disesuaikan dengan tahap perkembangan anak. Karena program pendidikan pada anak usia dini dimaksudkan untuk memberikan rangsangan pendidikan yang sesuai bagi anak agar memiliki kesiapan baik

²⁷ *Ibid*, hlm. 150.

²⁸ Maksud dari fase sebelum jenjang pendidikan dasar adalah pendidikan pada usia 0-6 tahun sebagaimana dijelaskan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas)

secara fisik, psikis, maupun secara sosial emosional untuk memasuki jenjang pendidikan dasar.

Beyond Center and Circle Time atau pembelajaran sentra dan lingkaran merupakan model pembelajaran dengan konsep belajar sambil bermain atau bermain sambil belajar dalam pendidikan anak usia dini. Pembelajaran BCCT merupakan pengembangan dari pendekatan *Montessori*, *High Scope* dan *Reggio Emilio*. Model ini dianggap cocok untuk anak normal maupun anak dengan kebutuhan khusus. Model pembelajaran ini ditemukan dan dikembangkan oleh Dr. Pamela Phelps (seorang tokoh pendidikan di Amerika). Konsep pembelajaran BCCT ditemukan berdasarkan hasil teoritik dan pengalaman Dr. Pamela Phelps selama 40 tahun mengabdikan diri di *Creative Center for Childhood Research and Training* (CCCRT) Florida, sebuah lembaga penyedia pelatihan dan penelitian tentang perkembangan anak di Amerika Serikat. Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia secara resmi mengadopsi pembelajaran BCCT atau yang lebih dikenal dengan pembelajaran sentra pada tahun 2004. Pertama kali model pembelajaran ini diterapkan dan dikembangkan di Indonesia pada Sekolah Al-Falah, Ciracas Jakarta Timur yang secara langsung dibina oleh *Creative Center for Childhood Research and Training* (CCCRT).²⁹

²⁹ Mukhtar Latif, dkk, *Oreantasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini, Teori dan Aplikasi*, (Jakarta: Kencana, 2014), hlm. 123-124

Konsep belajar yang dipakai dalam model BCCT difokuskan agar guru sebagai pendidik menghadirkan dunia nyata di dalam pembelajaran dan mendorong anak untuk membuat hubungan antara pengetahuan, pengalaman, dan penerapan dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga anak dilatih untuk berpikir secara aktif dalam menggali dan menemukan pengalaman belajarnya sendiri.³⁰

Jadi dalam pembelajaran ini anak bukan sekedar mencontoh atau menghafal tentang sesuatu yang disampaikan oleh guru. Selain itu model pembelajaran ini juga memandang bahwa bermain merupakan sarana yang tepat untuk pembelajaran anak sebab di samping bermain merupakan sesuatu yang menyenangkan bagi anak, bermain juga dapat digunakan sebagai media untuk berfikir aktif dan kreatif.

4. Pembelajaran BCCT (*Beyond Center and Circle Time*)

Pembelajaran *Beyond Center and Circle Time* atau pembelajaran berbasis sentra adalah model pembelajaran yang dilakukan di dalam "lingkaran" (*circle time*) dan sentra bermain. Lingkaran adalah saat ketika pendidik (guru/kader/pamong) duduk bersama anak dengan posisi melingkar untuk memberikan pijakan pada anak yang dilakukan sebelum dan sesudah bermain. Sentra bermain adalah zona atau area bermain anak yang dilengkapi dengan seperangkat alat bermain, yang berfungsi sebagai pijakan lingkungan yang diperlukan untuk mengembangkan seluruh

³⁰ Mulyasa, *Op.Cit*, hlm. 155.

potensi dasar anak didik dalam berbagai aspek perkembangannya secara seimbang. Setiap sentra mendukung perkembangan anak dalam tiga jenis bermain yaitu bermain sensori motor atau fungsional, bermain peran dan bermain konstruktif (membangun pemikiran anak).³¹

Pembelajaran dengan model BCCT berusaha menghadirkan konsep dunia nyata ke dalam ruang kelas dan mendorong anak membuat hubungan antara pengetahuan dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Sujiono sebagaimana ditulis Darmuin, menyatakan pendidik dalam model pembelajaran ini berperan sebagai fasilitator, motivator, dan evaluator.³²



Sehingga kesan pendidik yang semula sebagai pusat kegiatan pembelajaran telah beralih dan digantikan oleh anak sebagai pusat pembelajaran. Sebagai akibatnya otak anak juga akan terbiasa dirangsang untuk terus berpikir secara aktif dalam menggali pengalamannya sendiri bukan sekedar mencontoh atau menghafal sesuatu yang disampaikan oleh guru.

5. Tujuan BCCT (*Beyon Center and Circle Time*)

Pembelajaran *beyond center and circle time* dianggap sebagai pendekatan pembelajaran yang paling mutakhir dan merupakan pembelajaran yang berfokus pada anak, yang dalam penerapannya

³¹ *Ibid.*, hlm. 155.

³² Darmuin, *Konsep Dasar Pendidikan Karakter Taman Kanak-Kanak*, (Semarang: Rizki Putra, 2013), hlm. 123.

berpusat pada sentra bermain dan saat anak dalam lingkaran. Pada intinya pembelajaran dengan model ini bertujuan untuk mendukung segala aspek pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini. Menurut Mursyid sebagaimana dikutip oleh Darmuin, model pembelajaran BCCT memiliki beberapa tujuan yaitu:

1. Untuk merangsang seluruh aspek kecerdasan anak melalui permainan yang lebih terarah.
2. Merangsang anak untuk aktif, kreatif, dan terus berpikir untuk menggali pengalamannya sendiri.³³

Berdasarkan tujuannya pembelajaran BCCT, menuntut anak untuk berperan aktif dalam pelaksanaan pembelajaran agar anak mampu menyerap pengalaman-pengalaman belajar melalui kegiatan bermain yang ia lakukan sendiri. Dengan kata lain pengalaman belajar akan mereka gali sendiri tanpa bantuan orang lain, akan tetapi dalam pembelajarannya masih memerlukan bimbingan guru pendamping.

Melalui pembelajaran sentra, diharapkan dapat dibangun berbagai sikap antara lain: mutu, ikhlas, sabar, rajin, berpikir positif, hormat, ramah, kasih sayang, rendah hati, bersih, tanggung jawab, syukur, jujur, takwa, istiqamah, khusyuk, disiplin, dan *qana'ah*, yang akan mampu membawa anak berakhlak mulia, dan memiliki kecerdasan jamak yang membuat

³³ *Ibid*, hlm. 123.

anak dapat mengoptimalkan dan menyeimbangkan fungsi kerja otak kiri dan otak kanan.

6. Pengertian Sentra BCCT (*Beyond Center And Circle Time*)

Depdiknas (2006:2-3) menjelaskan bahwa metode Beyond Centers and Circle Time (BCCT) adalah suatu metode dalam penyelenggaraan pendidikan anak Usia Dini yang lebih dikenal dengan “lebih jauh tentang Sentra dan Saat Lingkaran”. metode Beyond Centers and Circle Time(BCCT) ini berfokus pada anak yang dalam proses pembelajarannya berpusat di sentra main dan saat anak dalam lingkaran dengan menggunakan pijakan untuk mendukung perkembangan anak.³⁴

Sentra main adalah zona atau area main anak yang dilengkapi dengan seperangkat alat main yang berfungsi sebagai pijakan lingkungan yang diperlukan untuk mendukung perkembangan anak. Saat lingkaran adalah saat dimana pendidik duduk bersama anak dengan posisi melingkar untuk memberikan pijakan kepada anak yang dilakukan sebelum dan sesudah main. Yang dimaksud pijakan di sini adalah dukungan yang berubah-ubah yang disesuaikan dengan perkembangan yang dicapai anak, terdiri dari empat pijakan yaitu pijakan lingkungan, pijakan sebelum main, pijakan saat main dan pijakan setelah main. Beyond Centers and Circles Time (BCCT) yaitu konsep belajar dimana guru-guru menghadirkan dunia

³⁴ Sli'ah Adelia, Ibud Priono Leksono dan M. Subandowo, “ Pengembangan Model Manajemen Strategik Berbasis *Beyond Center and Circle Time* (BCCT) di Kober Ar- Arrahman Kabupaten Gresik,” *Jurnal Tunas Siliwangi* Vol. 5, No. 2 (2019): h, 54.

nyata kedalam kelas dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimiliki dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari

7. Bentuk-Bentuk Sentra dalam BCCT (*Beyond Center And Circle Time*)

Materi pelajaran dalam pembelajaran *Beyond Center and Circle Time* dikembangkan pada sentra-sentra bermain. Sentra dibuat berdasarkan kebutuhan anak dengan melihat setiap perkembangan anak. Jadi banyak kemungkinan ada perbedaan kebutuhan sentra antara lembaga pendidikan anak usia dini yang satu dengan yang lainnya. Selain melihat perkembangan anak, kebutuhan sentra juga tergantung pada kesiapan perangkat dan tenaga pendidik yang ada.

Pada umumnya sentra-sentra bermain pada satuan pendidikan anak usia dini adalah sebagai berikut:

1. Sentra Persiapan

Sentra persiapan merupakan sentra tempat bekerja dan memberikan kesempatan kepada anak untuk mengembangkan intelektual, motorik halus, dan keaksaraannya yang diorganisasikan oleh guru dan berfokus pada kegiatan-kegiatan berhitung permulaan, membaca permulaan, dan menulis permulaan. Adapun bahan yang dibutuhkan pada sentra ini adalah buku-buku, kartu kata, kartu huruf, kartu angka, dan

bahan-bahan untuk persiapan menulis serta berhitung.

2. Sentra Balok

Sentra balok merupakan sentra yang memberikan kesempatan kepada anak untuk mengembangkan kemampuan sistematis berpikir dengan menggunakan media pembangunan terstruktur. Bahan yang diperlukan adalah berbagai macam balok dengan berbagai bentuk, warna, ukuran, dan tekstur.

3. Sentra Bermain Peran

Sentra main peran merupakan tempat untuk memberikan kesempatan kepada anak untuk mengembangkan pengertian mereka tentang dunia di sekitarnya, kemampuan bahasa, keterampilan mengambil sudut pandang dan empati melalui bermain peran yang disesuaikan dengan tema. Sentra main peran dibagi menjadi dua yaitu sentra main peran besar dan sentra main peran kecil.

4. Sentra Bahan Alam

Pada sentra bahan alam anak diberi kesempatan untuk berinteraksi langsung dengan berbagai macam bahan alami untuk mendukung perkembangan sensori motor yang diperlukan dalam proses kematangan motorik halus dan menstimulasi sistem kerja otak anak. Bahan yang digunakan biasanya berupa daun, ranting, pasir, biji-bijian, air, dan batu.

5. Sentra Seni

Sentra seni merupakan sentra yang mendukung anak untuk

mengembangkan kemampuan dalam mewujudkan gagasan dan ide, serta interaksi dengan berbagai alat dan bahan yang hubungannya dengan seni melalui karya nyata. Bahan yang diperlukan seperti: lem, kertas lipat, gunting, krayon, dan cat.

6. Sentra Agama (Imtaq)

Pada sentra agama anak akan diberikan pembelajaran yang berkenaan dengan nilai-nilai, aturan agama, sehingga anak dapat mengembangkan keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Kegiatan pada sentra ini mendukung anak untuk mengenal dan membangun konsep agama yang abstrak melalui aktivitas yang konkret bagi anak.³⁵ Pada sentra-sentra inilah anak akan bermain, bereksperimen, dan bereksplorasi untuk menggali dan mencari pengalaman belajarnya sendiri. Permainan yang dilakukan dalam setiap sentra akan mendukung seluruh aspek perkembangannya. Lingkungan bermain yang bermutu untuk anak usia dini setidaknya mampu mendukung tiga jenis main. Tiga jenis main tersebut ialah main sensori motor, main pembangunan, dan main peran.³⁶

8. Perencanaan Pembelajaran *BCCT (Beyond Center And Circle Time)*

Perencanaan pembelajaran dengan model *BCCT* tidak jauh berbeda dengan merencanakan model lain. Perencanaan pembelajaran model ini meliputi perencanaan pengelolaan kelas dan perencanaan perangkat

³⁵ E-book: Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Tengah, Modul-Modul Pembelajaran PAUD 2013, (Semarang: Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Tengah, 2013), hlm. 35.

³⁶ Mulyasa, *Op.Cit*, hlm. 125

pembelajaran (Promes, RKM, RKH).

Perencanaan pengelolaan kelas meliputi penataan ruangan dan pengorganisasian peserta didik sesuai dengan kebutuhan. Sehingga ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam perencanaan pengelolaan kelas seperti:

1. Penataan sarana dan Prasarana ruangan harus disesuaikan dengan kegiatan yang akan dilaksanakan.
2. Pengelompokan meja dan kursi sesuai dengan kebutuhan sehingga setiap anak memiliki ruang gerak yang lebih leluasa.
3. Dinding kelas dapat dipergunakan untuk menempel hasil karya dan sumber belajar anak, tetapi jangan terlalu banyak sehingga dapat mengalihkan perhatian anak.
4. Peletakan alat permainan diatur sedemikian rupa sehingga dapat melatih pembiasaan anak.³⁷

9. Langkah-Langkah Pelaksanaan BCCT (*Beyon Center And Circle Time*)

Pembelajaran Sentra merupakan model pembelajaran paling mutakhir yang dilaksanakan di lingkungan pendidikan anak usia dini, dengan karakteristik utamanya adalah memberikan pijakan (*scaffolding*)

³⁷ Mulyasa, *Menejemen PAUD.*, hlm. 126

untuk membangun konsep, ide dan pengetahuan anak serta konsep densitas dan intensitas bermain. Pijakan- pijakan ini terdiri dari; pijakan lingkungan bermain, sebelum bermain, pijakan pada saat bermain, dan pijakan setelah bermain.³⁸

Adapun langkah pembelajarannya secara umum adalah:

1. Pijakan Lingkungan Bermain

Pijakan lingkungan bermain dilakukan dengan cara menata alat dan bahan bermain yang akan digunakan sesuai dengan rencana dan jadwal kegiatan yang telah disusun yakni dengan cara:

- a. Mengelola awal lingkungan main dengan bahan-bahan yang cukup (tiga tempat main setiap anak).

Guru menata dan mempersiapkan kegiatan main dengan melihat indikator yang akan dicapai. Menghitung densitas (ragam main) dan intensitas (banyaknya kesempatan) main. Guru mempersiapkan alat peraga, lagu, doa/surat/hadit, cerita, kosa kata dan kegiatan main yang akan dimainkan anak saat kegiatan inti di masing-masing sentra.

- b. Memiliki bahan yang mendukung tiga jenis main (sensorimotor, pembangunan dan bermain peran).

- a) Saat di sentra alam yang menitik beratkan pada pengenalan bahan alam dan sains(sensorimotor), guru mempersiapkan buku, majalah, bahan alam (biji, daun, air, tanah, tali ronce,

³⁸ Sli'ah Adelia, Ibud Priono Leksono dan M. Subandowo, " Pengembangan Model Manajemen Strategik Berbasis *Beyond Center and Circle Time* (BCCT) di Kober Ar- Arrahman Kabupaten Gresik," *Jurnal Tunas Siliwangi* Vol. 5, No. 2 (2019): h, 55

nampan, botol, spidol, gelas). Dengan mempersiapkan kegiatan main seperti menuang air, menuang biji salak atau kelengkeng, meronce slondok. Guru yang berperan sebagai fasilitator juga mempersiapkan setting atau lingkungan main yang disesuaikan dengan kegiatan main anak di sentra.

b) Saat di sentra balok yang menitik beratkan pada kecerdasan spasial (ruang) guru mempersiapkan balok beserta asesorisnya (orang-orangan, rumput, bunga). Kegiatan main membuat taman bunga, kebun, masjid atau rumah-rumahan dari balok dan asesorisnya.

c) Seperti saat di sentra peran yang menitik beratkan pada alur cerita dan pengenalan profesi yang harus diperankan oleh anak didik.. Guru mempersiapkan alat peraga seperti buku cerita, majalah, boneka. Mempersiapkan lagu dua mata saya, kegiatan main yang ber-*setting* toko buah, dengan peran penjual buah, jus, jajan pasar, dan peran sebagai pembeli. Kegiatan main lainnya bisa mengambil *setting* rumah sakit dengan peran yang dimainkan adalah dokter, perawat, apoteker, bagian pendaftaran, dan pasien

c. Memiliki berbagai bahan yang mendukung pengalaman keaksaraan.

Guru mempersiapkan bahan apa saja yang diperlukan untuk mendukung pengalaman anak agar anak mampu melaksanakan

kegiatan.

- d. Menata kesempatan main untuk mendukung hubungan sosial yang positif.

Anak diberikan kesempatan untuk bermain berkelompok agar anak mampu bersosial dengan kawan sekelasnya agar anak bisa saling berkomunikasi secara langsung.

2. Pijakan pengalaman sebelum bermain

Sebelum kegiatan bermain guru ataupun pamong duduk pada posisi melingkar, memberikan salam pada anak-anak, menanyakan kabar, berdoa bersama, dan dilanjutkan dengan kegiatan hal-hal lain seperti:



- a. Mendiskusikan aturan dan harapan dari pengalaman main.

Guru juga *menjelaskan* kegiatan main dan cara main. Sebelum main, anak dan guru menyepakati aturan main pada hari itu dan memberi kesempatan anak untuk bertanya.

- b. Menggabungkan kosakata baru dan menunjukkan konsep yang mendukung perolehan keterampilan kerja.

Guru membuka kelas sentra dengan ucapan salam, selamat pagi, dan dilanjutkan dengan membaca doa sebelum belajar bersama anak didik. Anak didik diajak bernyanyi dengan tempo lambat, sedang, dan keras agar mereka merasa senang dan tenang sehingga mereka dapat kembali fokus mengikuti proses belajar sambil bermain di sentra. Guru menuliskan hari, tanggal, bulan, tahun, dan

memperkenalkan kosa kata hari itu melalui penyampaian tema dan sub tema sebagai pembungkus materi yang disesuaikan dengan indikator yang telah dibuat.

c. Merancang dan menerapkan urutan transisi main

Guru menyampaikan aturan main (taturan main: sayang teman, tidak rebutan, membereskan alat main setelah selesai) dan kegiatan main yang akan dimainkan oleh anak didik sesuai tema dan indikator yang akan dicapai untuk perkembangan anak didik.

d. Memberikan gagasan tentang bagaimana cara menggunakan bahan-bahan.

Untuk kegiatan main di sentra balok guru menyampaikan anak-anak akan membuat rumah-rumahan dengan balok-balok dan asesoris seperti orang-orangan, rumput dan bunga dari plastik, miniatur hewan yang telah tersedia di ruang sentra balok.

e. Menjelaskan rangkaian waktu main.

Guru menjelaskan bagaimana mana tata cara bermain dan guru memberikan waktu 30 menit untuk anak-anak bermain.

f. Mengelola anak untuk keberhasilan hubungan sosial.

Dengan pesan pesan agar tidak rebutan saat main, saling menyayangi teman, membereskan balok-balok yang dipakai setelah selesai main.

3. Pijakan pengalaman selama bermain

Selama kegiatan bermain guru hendaknya melakukan hal-hal

seperti:

- a. Memberikan waktu kepada anak untuk mengelola dan memperluas pengalaman main mereka.

Guru memberikan arahan saat main. Data ini diperkuat oleh data observasi pijakan saat main diberikan dengan memberikan waktu main kira-kira 60 menit, mengamati setiap kegiatan main anak, agar memperluas pengalaman bermain anak.

- b. Memperkuat dan memperluas bahasa anak.

Guru memberikan pertanyaan terbuka (misal: adek menjual buah apa saja? kegiatan main di sentra peran dengan setting toko buah).

- c. Meningkatkan kesempatan sosialisasi melalui dukungan pada teman sebaya.

Dengan pesan pesan agar tidak rebutan saat main, saling menyayangi teman, membereskan balok-balok yang dipakai setelah selesai main.

- d. Mengamati dan mendokumentasikan perkembangan dan kemajuan anak.

Guru memberikan gagasan pada anak bila membutuhkan, memperluas gagasan main anak, dan mencatat perkembangan anak dalam lembar evaluasi perkembangan anak dengan merujuk pada tujuan pembelajaran.

4. Pijakan pengalaman setelah bermain

Pemberian pijakan setelah bermain dapat dilakukan dengan cara:

- a. Mendukung anak untuk mengingat kembali pengalaman mainnya dan saling menceritakan pengalamannya.

Guru juga memberikan pijakan setelah main dengan menginformasikan waktu main anak tinggal 10 menit, membereskan kegiatan main sesuai klasifikasinya bersama anak, kembali duduk membentuk lingkaran bersama semua anak. Kemudian kegiatan *recalling* dengan menanyakan perasaan anak selama main dan memberikan kesempatan pada anak untuk menceritakan pengalamannya selama main, dan terakhir melakukan doa penutup bersama anak.

- b. Ketika waktu bermain selesai, guru memberitahukan saatnya membereskan alat dan bahan yang sudah digunakan dengan melibatkan seluruh anak. Pada saat membereskan mainan inilah guru menggunakan sebagai pengalaman belajar fositif melalui pengelompokan, urutan, dan penataan lingkungan main secara tepat.³⁹

10. Evaluasi Pembelajaran Model *BCCT (Beyond Center And Circle Time)*

Pengertian penilaian (evaluasi) dikutip oleh Anita Yus dari Ralph Tyler menjelaskan bahwa penilaian merupakan “sebuah proses

³⁹ E-book: Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Tengah, *Modul Model Pembelajaran PAUD* 2013., hlm. 33-34.

pengumpulan data untuk menentukan sejauh mana, dalam hal apa, dan bagian mana tujuan pendidikan sudah tercapai”.⁴⁰ Pembelajaran pada pendidikan anak usia dini pada umumnya menggunakan pendekatan tematik, sehingga pada pembelajaran tematik, penilaian adalah:

Suatu usaha untuk mendapatkan berbagai informasi secara berkala, berkesinambungan, dan menyeluruh tentang proses dan hasil dari pertumbuhan serta perkembangan yang telah dicapai oleh anak didik melalui program kegiatan belajar.⁴¹

Penilaian dalam kegiatan pelaksanaan program pendidikan anak usia dini berfungsi sebagai pemberi informasi tentang bagaimana kegiatan dilaksanakan dan ketercapaian pertumbuhan dan perkembangan anak selama mengikuti kegiatan.⁴²

Penilaian pada pendidikan anak usia dini dilakukan melalui pengamatan, penugasan, unjuk kerja, pencatatan anekdot, percakapan atau dialog, laporan orang tua dan dokumentasi hasil karya anak (portofolio) serta diskripsi profil anak. Penilaian mencakup semua aspek pengembangan pada anak serta dilakukan secara insentif, berkala, bermakna, menyeluruh dan berkelanjutan.⁴³

Pencatatan kegiatan belajar anak dilakukan setiap pertemuan dengan cara mencatat perkembangan kemampuan anak dalam hal motorik kasar, motorik halus, berbahasa, sosial dan aspek-aspek lainnya. Pencatatan kegiatan main anak dilakukan oleh pendidik (guru/kader/pamong).

⁴⁰ Anita Yus, *Penilaian Perkembangan Belajar Anak Taman Kanak-Kanak*, (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 39.

⁴¹ Trianto, *Desain Pengembangan pembelajaran Tematik bagi Anak Usia Dini TK/RA dan Anak Usia Kelas Awal SD/MI*, (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 253

⁴² Anita Yus, *Penilaian Perkembangan Belajar.*, hlm. v

⁴³ Direktorat Pembinaan Anak Usia Dini Kementerian Pendidikan Nasional, *Petunjuk Teknis Penyelenggaraan TK*, (Jakarta: Kemendiknas 2011), hlm. 31-32

Selain mencatat kemajuan belajar anak, pendidik (guru/kader/pamong) juga dapat menggunakan lembaran ceklis perkembangan anak. Dilihat dari perkembangan hasil karya anak, karena itu semua hasil karya anak dijadikan sebagai bahan evaluasi dan laporan perkembangan belajar kepada orang tua masing-masing.⁴⁴

11. Faktor Yang Mendukung dan Menghambat Penerapan

BCCT (Beyond Center And Circle Time)

Model pembelajaran pendekatan BCCT (*Beyond Centers And Circle Time*) atau pendekatan sentra dan lingkaran merupakan model penyelenggaraan pendidikan anak usia dini yang berfokus pada anak. Sehingga pembelajaran harus ditujukan untuk merangsang seluruh aspek kecerdasan anak melalui bermain yang terencana dan terarah serta dukungan dari guru melalui pemberian pijakan-pijakan. Jika dilihat dari karakteristiknya, model BCCT memiliki beberapa kelebihan yang dapat mendukung penerapan pembelajaran diantaranya sebagai berikut:

1. Keseluruhan proses pembelajarannya berdasarkan pada teori dan pengalaman empirik.
2. Setiap proses pembelajaran harus ditujukan untuk merangsang seluruh aspek kecerdasan anak melalui bermain yang terencana dan terarah dukungan guru dalam empat jenis pijakan yaitu lingkungan sebelum main, saat main, dan sesudah main.

⁴⁴ E-book: Gutam, *Pedoman Penerapan Pendekatan "Beyond Center And Circle Time (BCCT)" (Pendekatan sentra Dan Lingkaran) Dalam Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2006), hlm. 18

3. Merangsang anak untuk aktif, kreatif dan terus berfikir dengan menggali pengalamannya sendiri.
4. Menggunakan standar operasional yang baku dalam proses pembelajaran.⁴⁵

Akan tetapi dalam teknis di lapangan model BCCT terkadang masih sulit diterapkan. Hal ini disebabkan karena adanya kerepotan atau hambatan yang dapat dikatakan sebagai kekurangan dari model ini, yakni:

1. Memerlukan persiapan yang matang sebelum melakukan pembelajaran terutama dalam penataan lingkungan main dan memberikan pijakan-pijakan yang tepat dan sesuai.
2. Selain itu alat permainan yang dibutuhkan juga lebih lengkap dalam melaksanakan pembelajaran model ini. Sehingga dibutuhkan kemampuan yang lebih agar dapat menerapkan model pembelajaran ini.⁴⁶

Agar model ini dapat berjalan sesuai dengan prosedur yang ada dan kerepotan dalam menerapkannya dapat dihindari maka pendidik perlu mengikuti pelatihan sebelum menerapkan model ini. Serta peran dari orang tua dan keluarga juga perlu dilibatkan dalam mendukung kegiatan belajar anak baik ketika belajar di sekolah maupun ketika di rumah.

C. Pendidikan Anak Usia Dini

⁴⁵E-book: Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Tengah, Modul Model Pembelajaran PAUD 2013., hlm. 28-29.

⁴⁶Diana Mutiah, *Psikologi Bermain Anak Usia Dini.*, hlm. 137.

1. Pengertian Pendidikan Anak Usia Dini

Pendidikan Anak Usia Dini (*Early Child Education*) adalah sebuah pendidikan yang sangat penting untuk dilaksanakan sebagai dasar bagi pembentukan kepribadian manusia secara utuh, yaitu untuk pembentukan karakter, budi pekerti, cerdas, ceria, terampil dan bertaqwa kepada Tuhan Yang maha Esa. Pendidikan Anak Usia Dini adalah upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian stimulus pendidikan agar membantu perkembangan dan pertumbuhan baik jasmani maupun rohani sehingga anak memiliki kesiapan memasuki pendidikan lebih lanjut (Martinis Yamin & Jamilah, 2012: 1).

Pengertian Pendidikan atau pendidikan dalam bahasa arab adalah *tarbiyah*, yang berasal dari tiga kata yaitu dengan kata kerja (*fi'il*) *rabba-yarbu* yang berarti bertambah dan bertumbuh. Kedua, *rabiya-yarba* dengan *wazan* (bentuk) *madda-yamuddu* yang berarti memperbaiki, menguasai urusan, menuntun, menjaga, dan memelihara.⁴⁷

Di Indonesia Anak usia dini yaitu kelompok manusia yang berusia 0-8 tahun yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan, yang merupakan masa penting bagi anak untuk mengembangkan sikap, minat, serta potensi yang ada pada diri anak. Masa ini juga merupakan masa yang sangat berharga untuk menanamkan

⁴⁷ Bukhori Umar, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Amzah, 2010), hlm. 21-22

nilai-nilai agama, moral, etika, dan sosial yang berguna untuk kehidupan anak selanjutnya.

Dalam memberikan pendidikan pada anak usia dini, kualitas pendidik juga harus diperhatikan agar tujuan pendidikan dapat tercapai sesuai dengan tingkat perkembangan anak.

Menurut Yuliani Nurani Sujiono dalam bukunya konsep dasar pendidikan anak usia dini, tujuan PAUD yang ingin dicapai adalah untuk mengembangkan pengetahuan dan pemahaman orang tua dan guru serta pihak-pihak yang terkait dengan pendidikan dan perkembangan anak usia dini. Secara khusus tujuan yang ingin dicapai, adalah:⁴⁸

- 
- 1) Dapat mengidentifikasi perkembangan fisiologis anak usia dini dan mengaplikasikan hasil identifikasi tersebut dalam pengembangan fisiologis yang bersangkutan.
 - 2) Dapat memahami perkembangan kreativitas anak usia dini dan usaha-usaha yang terkait dengan pengembangannya.
 - 3) Dapat memahami kecerdasan jamak dan kaitannya dengan perkembangan anak usia dini.
 - 4) Dapat memahami arti bermain bagi perkembangan anak usia dini.
 - 5) Dapat memahami pendekatan pembelajaran dan aplikasinya bagi pengembangan anak usia kanak-kanak.

⁴⁸ Yuliani Nurani Sujiono, *konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Indeks, 2009), hlm. 42-13

Jadi, Tujuan pendidikan anak usia dini secara umum adalah mengembangkan berbagai potensi anak sejak dini sebagai persiapan untuk hidup dan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya.

Fungsi pendidikan anak usia dini adalah memberikan stimulasi kultural kepada anak. Pendidikan pada anak usia dapat ditelaah beberapa fungsi program stimulasi edukasi, yaitu:⁴⁹

- 1) Fungsi Adaptasi, berperan dalam membantu anak melakukan penyesuaian diri dengan berbagai kondisi lingkungan serta menyesuaikan diri dengan keadaan dalam dirinya sendiri.
- 2) Fungsi Sosialisasi, berperan dalam membantu anak agar memiliki keterampilan-keterampilan sosial yang berguna dalam pergaulan dan kehidupan sehari-hari dimana anak berada.
- 3) Fungsi pengembangan, berkaitan dengan pengembangan berbagai potensi yang dimiliki anak.
- 4) Fungsi bermain, berkaitan dengan pemberian kesempatan pada anak untuk bermain, karena pada hakikatnya bermain itu sendiri merupakan hak anak sepanjang rentang kehidupannya.
- 5) Fungsi ekonomik, pendidikan yang terencana pada anak merupakan investasi jangka panjang yang dapat menguntungkan pada setiap rentang perkembangan selanjutnya.

Faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan anak terdapat bermacam-macam pendapat dari para ahli, sehingga pendapat itu

⁴⁹ *Ibid.*, hlm. 47

menimbulkan bermacam macam teori mengenai perkembangan manusia, khususnya perkembangan keagamaan anak yaitu:

1) Teori *Fitrah*

Ada pendapat yang mengatakan bahwa anak dilahirkan bukanlah sebagai makhluk yang religius, bayi sebagai manusia dipandang dari segi bentuk dan bukan kejiwaan.

2) Teori *nativisme*

Tokoh pencetus teori nativisme bernama Schopenhauer. Teori ini menyatakan bahwa perkembangan individu semata-mata tergantung pada faktor pembawaan (dasar). Menurut teori ini, suatu individu dilahirkan telah membawa sifat-sifat tertentu. Sifat-sifat inilah yang akan menentukan keadaan individu yang bersangkutan.

Teori ini menimbulkan pandangan bahwa seakan-akan manusia telah ditentukan oleh sifat-sifat sebelumnya yang tidak dapat diubah sehingga individu akan sangat tergantung dengan sifat-sifat yang diturunkan oleh orang tuanya. Bila orang tua baik, anak akan menjadi baik, begitu juga sebaliknya. Sifat baik atau jahat itu tidak dapat diubah oleh kekuatan lain.⁵⁰

3) Teori *Empirisme*

Teori ini menyatakan bahwa perkembangan seorang individu akan ditentukan oleh empirinya atau pengalamannya selama individu itu.

⁵⁰ Endang Poerwanti, et.al, *Perkembangan Peserta Didik*, (Malam: UMM Press, 2002), hlm. 40

Dalam pengertian pengalaman termasuk juga pendidikan yang diterima individu yang bersangkutan. Menurut teori ini individu yang dilahirkan itu sebagai kertas atau meja yang putih bersih yang belum ada tulisannya. Akan menjadi apakah individu itu, tergantung apa yang akan dituliskan di atasnya. Karena itu peranan pendidikan dalam hal ini sangat besar, pendidiklah yang akan menentukan keadaan individu itu di kemudian hari.⁵¹

4) Teori *konvergensi*

Merupakan teori gabungan atau konvergen dari kedua teori tersebut di atas. Teori ini dikemukakan oleh William Stern. Menurutnya baik pembawaan, pengalaman, lingkungan mempunyai peranan yang penting dalam perkembangan individu. Perkembangan individu akan ditentukan baik oleh faktor yang dibawa sejak lahir (endogen) atau faktor lingkungan (termasuk pengalaman dan pendidikan) yang merupakan faktor eksogen.

2. Tujuan Pendidikan Anak Usia Dini

Secara umum tujuan pendidikan anak usia dini adalah mengembangkan berbagai potensi anak usia dini sebagai persiapan untuk hidup dan menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Solehuddin dalam Suyadi dan Maulidya Ulfah (2013:19) menyatakan bahwa tujuan pendidikan anak usia dini ialah memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara optimal dan menyeluruh sesuai dengan norma

⁵¹ Abu Ahmadi, *Psikologi Umum*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2000), hlm. 196.

dan nilai-nilai kehidupan yang dianut. Selain itu, menurut UNESCO dalam Kemendikbud (2013:7) tujuan dari PAUD antara lain berdasarkan beberapa alasan:

- 1) Alasan Pendidikan: PAUD merupakan pondasi awal dalam meningkatkan kemampuan anak untuk menyelesaikan pendidikan lebih tinggi, menurunkan angka mengulang kelas dan angka putus sekolah.
- 2) Alasan Ekonomi: PAUD merupakan investasi yang menguntungkan baik bagi keluarga dan pemerintah.
- 3) Alasan Sosial: PAUD merupakan salah satu upaya untuk menghentikan roda kemiskinan.
- 4) Alasan Hak/Hukum: PAUD merupakan hak setiap anak untuk memperoleh pendidikan yang dijamin oleh undang-undang.

3. Fungsi Pendidikan Anak Usia Dini

PAUD merupakan satu tahap pendidikan yang memiliki fungsi penting bagi pertumbuhan dan perkembangan serta keberhasilan anak selanjutnya. Menurut Standar Kompetensi (SK) PAUD (Agus Wibowo, 2013:48) dinyatakan bahwa fungsi pendidikan TK dan RA adalah:

- 1) Mengenalkan peraturan dan menanamkan disiplin pada anak
- 2) Mengenalkan anak pada dunia disekitarnya
- 3) Menumbuhkan sikap dan perilaku baik pada anak usia dini
- 4) Mengembangkan kemampuan berkomunikasi dan bersosialisasi, sehingga anak usia dini mampu melaksanakan kedua hal tersebut dengan baik

- 5) Mengembangkan keterampilan, kreativitas, dan kemampuan yang dimiliki anak
- 6) Menyiapkan anak untuk memasuki pendidikan dasar.

4. Karakteristik Pendidikan Anak Usia Dini

Menurut Suyadi (2013:45) Karakteristik Anak Usia Dini sebagai berikut:

- a) Pengetahuan tentang pola perkembangan akan membantu para psikolog perkembangan untuk mengetahui apa yang diharapkan anak berupa perilaku yang muncul.
- b) Mengetahui apa yang diharapkan akan dapat membuat pedoman dalam bentuk, tinggi dan berat menurut usia.
- c) Orang tua dan guru yang mengetahui pola norma perkembangan anak.
- d) Pengetahuan mengenai pola perkembangan memungkinkan guru dan orang tua untuk melakukan pembimbingan.⁵²

⁵² Sli'ah Adelia, Ibud Priono Leksono dan M. Subandowo, " Pengembangan Model Manajemen Strategik Berbasis *Beyond Center and Circle Time* (BCCT) di Kober Ar- Arrahman Kabupaten Gresik," *Jurnal Tunas Siliwangi* Vol. 5, No. 2 (2019): h, 57

DAFTAR PUSTAKA

- Anita Yus, *Penilaian Perkembangan Belajar Anak Taman Kanak-Kanak*, (Jakarta: Kencana, 2011).
- Abdul Majid, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004*.
- Abu Ahmadi, *Psikologi Umum*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2000).
- Astuti Hening, "Implementasi Model Pembelajaran Sentra dan Lingkaran di Taman Kanak-Kanak Masjid Syuhada Kota Baru," *Jurnal Pendidikan Guru PAUD Universitas Negeri Yogyakarta* Vol. 2, No.5 (2018).
- Baharudin, *Pendidikan Psikologi Perkembangan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media 2010).
- Bukhori Umar, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Amzah, 2010).
- Chabib Thoha, *kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2000).
- Diana Mutiah, *Psikologi Bermain Anak Usia Dini*, (Jakarta: Kencana, 2010).
- Dwi Susanti, "Aplikasi Metode Beyond Centers and Circles Time (BCCT) Dalam Pembelajaran Materi Iman dan Taqwa di Play Group Masyithoh Kaliwungu Kendal". Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Walisongo Semarang, (Semarang: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Walisongo, 2011).
- Depdiknas, *Pengembangan Model Pembelajaran Taman Kanak-Kanak*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2008).
- Darmuin, *Konsep Dasar Pendidikan Karakter Taman Kanak-Kanak*, (Semarang: Rizki Putra, 2013).
- Direktorat Pembinaan Anak Usia Dini Kementerian Pendidikan Nasional, *Petunjuk Teknis Penyelenggaraan TK*, (Jakarta: Kemendiknas 2011).
- Endang Poerwanti, et.al, *Perkembangan Peserta Didik*, (Malam: UMM Press, 2002).
- E-book: Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Tengah, *Modul-Modul Pembelajaran PAUD 2013*, (Semarang: Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Tengah, 2013).

[Http://. Putu Wangza.com/Lasantha/download/blogger](http://PutuWangza.com/Lasantha/download/blogger), diakses pada tanggal 13 pebruari, pukul 13.00 WIB.

Isjoni, *Model Pembelajaran Anak Usia Dini*, (Bandung: Alfabate, 2009).

Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya Jilid VII, 19-20-21*.

Lexy J. Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013).

Mulyasa, *Manajemen PAUD*, (Bandung: Pemuda Rosda Karya, 2012).

Mukhtar Latif, dkk, *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini, Teori dan Aplikasi*, (Jakarta: Kencana, 2014).

Mohammad Ali, *Strategi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Angkasa, 1993).

———, *Strategi Penelitian*, (Bandung: Angkasa: 1993).

Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005).

Mukhtar Latif, dkk, *Oreantasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini, Teori dan Aplikasi*, (Jakarta: Kencana, 2014).

Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Bandung: Remaja Rosda karya, 2001).

Muhammad Muhtahibin Nafis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Teras, 2011).

Miftahul Huda, *Interaksi Pendidikan 10 Cara Qur'an Mendidik Anak*, (Malang: UIN Malang Press, 2008).

M. Quraish Shibab, *Menabur Pesan Ilahi*, (Jakarta: Lentera Hati, 2006).

M. Subandowo, Ibud Priono Leksono dan Sli'ah Adelia, " Pengembangan Model Manajemen Strategik Berbasis *Beyond Center and Circle Time* (BCCT) di Kober Ar- Arrahman Kabupaten Gresik," *Jurnal Tunas Siliwangi* Vol. 5, No. 2 (2019).

Novan Ardy Wiyani dan Barnawi, *Format PAUD: Konsef, Karakteristik dan Implementasi Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jokjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012).

- Najib Khalid Al-Amir, *Min Asalibi Ar-Rasul fi at-Tarbiyah*, terj. M. Iqbal Haetami, *Mendidik Cara Nabi SAW*, (Bandung: Pustaka Hidayah, 2002).
- Norma Tarazi, *The Child in Islam: A Muslim Parent's Handbook*, terj. Nawang Sri Wahyuningsih Wahai Ibu Kenali Anakmu: *Pegangan Orang tua Mendidik Anak*, (Bandung: Mitra Pustaka, 2003).
- Nasarudin, *Pendidikan Tasawuf*, (Serang: Rasail Media Group, 2010).
- S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000).
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2008).
- Tajuddin Nilawati, "Early Children Moral education In View Psychology Pedagogic and Religion," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam Anak Usia Dini Al-Athfal* Vol 1, No 1 (2018).
- , *Memahami Penelitian Kualitatif: Dilengkapi dengan Contoh Proposal dan Laporan Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2005).
- , *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010).
- Sudirman Tebba, *Orientasi Sufistik Cak Nur*, (Jakarta: KPP, 2004).
- Soemiarti Patmonodewo, *Pendidikan Anak Prasekolah* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003).
- Trianto, *Desain Pengembangan pembelajaran Tematik bagi Anak Usia Dini TK/RA dan Anak Usia Kelas Awal SD/MI*, (Jakarta: Kencana, 2011).
- Undang-Undang Nomor. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Wahyudi, dkk, *Program Pendidikan Untuk Anak Usia Dini di Prasekolah Islam*, (Jakarta: Gramedia Widya Sarana In.onesia, 2005).
- Wawancara Kepala PAUD Way Kanan, Linda Utari, SH. di kantor Tanggal 6 April 2019.
- Yazid bi Abdul Qadir Jawas, *Syarah Aqiqah Ahlus Sunnah Wal Jama'ah*, (Semarang: Pustaka Iman asy-Syafi'I, 2004).

Yuliani Nurani Sujiono, *konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Indeks, 2009).

